

Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban

Muhammad Rifqi Ferniawan, M. Cholid Mawardi, Umi Nandiroh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

Email: rifqiferniawan02@gmail.com

ABSTRAK

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berperan utama saat mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) pada Desa Suciharjo. Studi ini memiliki tujuan menganalisis kontribusi BMT dalam aspek permodalan, pendampingan, dan pengembangan usaha UMKM di desa tersebut. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara. Temuan studi mengindikasikan jika BMT mampu menyediakan akses pembiayaan syariah yang mudah, memberikan pelatihan kewirausahaan, serta mendukung pemasaran produk UMKM. Peran ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha UMKM di Desa Suciharjo. Kesimpulannya, BMT merupakan mitra strategis dalam mendukung pertumbuhan UMKM di pedesaan.

Kata Kunci: BMT, peningkatan kinerja, umkm, desa suciharjo.

ABSTRACT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) plays an important role in improving the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Suciharjo Village. This research aims to analyze the contribution of BMT in the aspects of capital, assistance and development of MSME businesses in the village. The research method uses a qualitative approach with interview techniques. The research results show that BMT is able to provide easy access to sharia financing, provide entrepreneurship training, and support the marketing of MSME products. This role has a positive impact on increasing income, operational efficiency and sustainability of MSME businesses in Suciharjo Village. In conclusion, BMT is a strategic partner in supporting the growth of MSMEs in rural areas.

Keywords: BMT, performance improvement, msme, suciharjo village.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan termasuk satu diantara persoalan utama sebagai tantangan bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, serta perlakuan yang adil dalam kehidupan bermasyarakat (Asfino & Prabowo, 2019). Pengentasan kemiskinan menjadi prioritas nasional yang membutuhkan kontribusi aktif oleh beragam kalangan, tidak terkecuali pemerintah, badan keuangan, perguruan tinggi, serta masyarakat itu sendiri. Satu diantara langkah guna menangani kemiskinan yaitu secara mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi media penunjang ekonomi yang sanggup menyediakan lapangan kerja, menambah penghasilan penduduk, serta meminimkan ketimpangan sosial (Mawardi et al., 2019).

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja maupun pertumbuhan ekonomi (Nandiroh et al., 2023). Namun, UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kemampuan manajerial, dan minimnya akses pasar. Hal ini juga terjadi di Desa Suciharjo, Kabupaten Tuban, di mana sebagian besar pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat keterbatasan sumber daya dan kurangnya pendampingan kewirausahaan.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) hadir untuk menjawab tantangan tersebut. BMT menyediakan pembiayaan berbasis syariah dengan prinsip keadilan dan bagi hasil, yang diharapkan dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal usaha tanpa memberatkan (Hanifa, 2019). Selain itu, BMT juga berperan dalam memberikan edukasi kewirausahaan dan pendampingan usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM.

Studi ini memiliki tujuan mengkaji peran BMT pada pengembangan kinerja UMKM di Desa Suciharjo, Kabupaten Tuban. Fokus penelitian mencakup aspek pembiayaan, pendampingan, dan pengembangan usaha yang diberikan oleh BMT, serta dampaknya terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Melalui studi ini, diinginkan mampu membuahkan pengetahuan terkait efektivitas peran BMT sebagai mitra strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan studi antara lain:

1. Bagaimana peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana efektivitas Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui efektivitas Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terhadap peningkatan kinerja UMKM di Desa Suciharjo Kabupaten Tuban

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peningkatan UMKM

Rusdiana et al (2024), meningkatkan UMKM secara kuantitas dan kualitas. Peningkatan penjualan UMKM menunjukkan pertumbuhan kualitasnya. Setiap usaha yang dibuat untuk mencapai tujuan, serta satu diantara maksud intinya yaitu agar menggapai omset sebesar mungkin. Sebuah usaha dikatakan lebih produktif jika omset penjualan meningkat, tentunya akan berdampak pada laba atau keuntungan bisnis.

Pengertian UMKM

Definisi UMKM di Indonesia ditetapkan pada UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 terkait UMKM. Pasal 1 berdasarkan UU itu, dijelaskan jika usaha mikro merupakan usaha produktif kepunyaan personal maupun sektor usaha perorangan yang mempunyai ketentuan usaha mikro seperti halnya ditetapkan pada UU itu. Usaha kecil termasuk usaha ekonomi produktif yang tegak sendiri, yang dilaksanakan terhadap personal maupun sektor usaha yang bukan anak perusahaan maupun bukan anak cabang yang dipunyai, dikuasai maupun sebagai komponen, apakah itu langsung ataupun tidak langsung, oleh usaha menengah maupun usaha besar yang mencukupi ketentuan usaha kecil seperti halnya dikatakan pada UU itu (Mawardi et al., 2024).

Pengertian BMT

Pada dasarnya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) diketahui pada 2 sebutan inti ialah; *Baitul Maal*, serta *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* sangat menuju akan setiap proses penghimpunan serta pengalokasian anggaran yang non-profit, contohnya; *zakat*, *infaq* serta *shodakoh*. Sementara *Baitul Tamwil*, menjadi proses penghimpunan serta pengalokasian anggaran komersial. *Baitul maal* sebenarnya telah terdapat dari masa rasullah yang seterusnya berkembang pesat pada abad pertengahan. *Baitul maal* berperan menjadi penghimpun anggaran serta men-tasyarufkan bagi kebutuhan sosial, sementara baitul tamwil termasuk sektor bisnis yang berprinsip keuntungan (laba). Maka BMT bisa disebut menjadi badan pada sektor sosial serta bisnis pula

guna mendapatkan laba (Syahfitri et al., 2022).

Peran BMT Untuk UMKM

Peran strategis BMT pada pengembangan penghasilan tampak pada aktivitas ekonomi BMT yang memiliki aktivitas sosial (*Baitul Maal*) serta aktivitas bisnis (*at-Tamwil*). Aspek tersebut termasuk kelebihan BMT pada pengembangan penghasilan. Secara menyediakan pinjaman darurat yang bermakna meminjamkan uang tidak adanya bunga, BMT dapat melaksanakan produk pinjaman kebajikan (*qardhul hasan*) bagi anggotanya. Peran BMT saat mendukung kesuksesan usaha mikro telah efektif, sebab berdasarkan rukun serta setiap prinsip saat penyediaan kredit pula, dimana BMT telah berupaya mencukupi setiap kewajibannya ataupun setiap haknya saat mendukung pendanaan untuk kegiatan usaha mikro yang produktif. Sebab target BMT yaitu mendukung pengusaha kecil pada maksud meningkatkan perekonomiannya agar menggapai hidup yang pantas serta makmur dari akad yang ditawarkan untuk nasabah (Jauhari & Angraini, 2023).

Prinsip BMT

Sebagai bagian dari upayanya, BMT menjunjung tinggi prinsip-prinsip di bawah ini (Khairi, 2020):

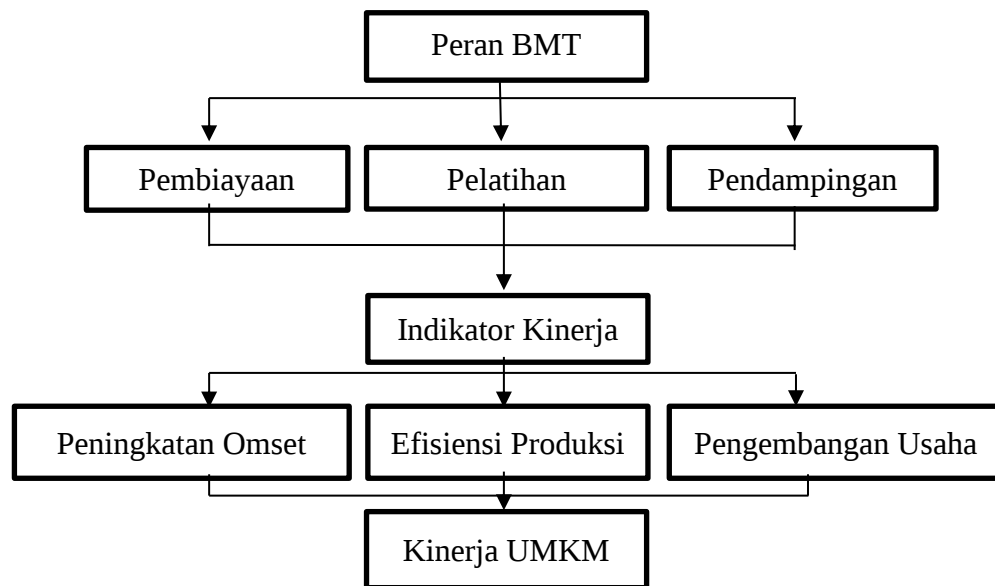
- a. Keimanan serta ketakwaan terhadap Allah SWT secara menerapkan setiap prinsip syariah serta muamalah islam kepada sosial kehidupan.
- b. Keterpaduan (*kaffah*) yang mana setiap nilai spiritual berperan menunjukan serta mengoperasikan etika serta moral dinamis, proaktif, progresif, adil serta berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan.
- d. Kebersamaan.
- e. Kemandirian.
- f. Profesionalisme.

Tujuan BMT

BMT termasuk badan keuangan yang diperlukan terhadap penduduk setempat serta pengusaha kecil juga mempunyai sejumlah tujuan pada aspek penunjang, sedangkan tujuan BMT yaitu antara lain (Khairi, 2020):

- a. Meningkatkan serta mengembangkan kemampuan masyarakat akan upaya penanganan kemiskinan, terutama pengusaha kecil/lemah.
- b. Menyerahkan sumbangan aktif akan langkah pemberdayaan serta mengembangkan kemakmuran masyarakat.
- c. Membentuk sumber pendanaan serta pemberian modal untuk anggota secara prinsip syariah.
- d. Mendukung perilaku irit serta suka menabung.
- e. Menghidupkan setiap usaha yang produktif.
- f. Mendukung kalangan pengusaha lemah agar memperoleh modal pinjaman serta menjauhkan akan konsep riba.
- g. Sebagai badan keuangan alternatif yang mampu mendukung penyegearaan perkembangan ekonomi nasional.
- h. Mengembangkan kualitas serta kuantitas aktivitas usaha, selain membuka peluang kerja serta pendapatan masyarakat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini peneliti ingin membuktikan bagaimana peran BMT NU Kalitidu Unit Ponco terhadap UMKM di Desa Suciharjo dalam meningkatkan kinerja UMKM serta perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan membangun pola kemitraan, dimana harapannya dapat membantu dari segi modal usaha dan pengelolaan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan memperbanyak penyerapan tenaga kerja di desa Suciharjo Kabupaten Tuban.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada studi ini secara pendekatan kualitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) NU Kalitidu Unit Ponco, Desa Suciharjo, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Riset ini memanfaatkan sumber data primer yang didapat langsung bersumberkan subjek penelitian secara menerapkan pengambilan data. Metode pengumpulan data yakni berupa *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Berdirinya BMT NU Kalitidu Unit Ponco

KSPPS BMT Sejahtera Bersama NU Kalitidu maupun kerap dikatakan KSPPS BMT NU Kalitidu. Ide pendirian pertamanya dicetus terhadap Pengurus Anak Cabang GP Ansor Kec.Kalitidu di permulaan periode 2018 yang termasuk proses menemukan format yang ideal organisasi Ansor kala tersebut pada aspek memperoleh biaya bagi tambahan mendanai roda organisasi, yang mana aspek tersebut termasuk persoalan klasik yang banyak dialami NU. Launching perdana BMT NU Kalitidu dilakukan di penghujung maret 2018 juga mengarahkan agar cepat diurus setiap administrasi perihal peresmian BMT. Di tanggal 09 Agustus 2018 KSPPS BMT NU Kalitidus sah mendapatkan Lembaga Hukum Koperasi menggunakan No. 009284/BH/M.KUKM.2/VIII/2018, seterusnya diikuti NIB maupun Nomor Induk Berusaha menggunakan No.9120311040839 dirilis di tanggal 03 oktober 2018. Pada kemajuannya seterusnya BMT NU Kalitidu menunjukan usahanya akan bagian simpan

pinjam syariah kemudian dengan sah sebagai KSPPS BMT Sejahtera Bersama NU Kalitidu secara No.izin 201912-3113-4610-0629-496 yang dirilis di tanggal 03 November 2020.

Di berbagai daerah, BMT NU hadir untuk memberikan solusi keuangan berbasis syariah kepada masyarakat, terutama mereka yang kesulitan mengakses layanan perbankan konvensional. Kemudian BMT NU Kalitidu membuka cabang Unit Ponco pada bulan Desember 2019 sebagai salah satu cabang untuk menjangkau lebih banyak masyarakat desa di sekitar Suciharjo. Di desa Suciharjo, kebutuhan akan lembaga keuangan syariah yang bisa melayani kebutuhan ekonomi warga Suciharjo menjadi pendorong utama pembentukan unit ini.

BMT NU Kalitidu Unit Ponco didirikan sebagai bagian dari inisiatif warga NU setempat, bekerja sama dengan pengurus MWC NU dan tokoh masyarakat di daerah tersebut. Unit Ponco dikelola oleh tim profesional yang memahami prinsip-prinsip syariah dalam keuangan. Dalam perkembangannya, BMT NU Kalitidu Unit Ponco telah melayani berbagai layanan seperti simpanan, pembiayaan usaha, dan program sosial.

Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan inti pada studi ini yaitu Pegawai BMT NU Kalitidu. Para informan ini merupakan pegawai BMT NU Kalitidu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang peran sebagai lembaga BMT dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Pembahasan

Gambaran Umum BMT NU Kalitidu Unit Ponco dan UMKM di Desa Suciharjo

Profil BMT NU Kalitidu Unit Ponco

BMT NU Kalitidu Unit Ponco merupakan lembaga keuangan berprinsip syariah yang ada di bawah kuasa Nahdlatul Ulama, bertujuan mendukung perekonomian masyarakat setempat melalui layanan yang sesuai prinsip Islam. Unit ini menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti simpanan syariah, pembiayaan, layanan keuangan digital, manajemen dana sosial, serta pemberdayaan ekonomi. Dengan fokus pada kebutuhan finansial masyarakat lokal, Unit Ponco berperan penting dalam memenuhi kebutuhan harian sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di wilayah Suciharjo.

Karakteristik UMKM Di Desa Suciharjo

UMKM di Desa Suciharjo didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan perdagangan kecil. Sebagian besar usaha memanfaatkan sumber daya lokal, seperti hasil tani dan bahan alami, dengan modal yang umumnya berasal dari tabungan keluarga atau pinjaman kecil. Pola pengelolaan UMKM masih sederhana dan sering melibatkan anggota keluarga secara turun-temurun. Penjualan produk mayoritas terfokus pada pasar lokal, namun keterbatasan distribusi menjadi kendala utama dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, pemanfaatan teknologi masih minim, meskipun ada potensi besar dalam pemanfaatan media sosial serta *e-commerce* bagi pemasaran. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, peningkatan kualitas produk, dan akses pasar yang terbatas. Meskipun begitu, UMKM di desa ini mendapat dukungan dari pemerintah dan lembaga lain melalui program pelatihan, bantuan alat, dana hibah, dan pendampingan usaha, yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar.

Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Peran BMT NU Kalitidu Unit Ponco

Aspek Keuangan

Peningkatan kinerja UMKM dapat tercapai melalui peran penting BMT dalam aspek keuangan. BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, menyediakan layanan pembiayaan yang fleksibel serta berdasarkan prinsip-prinsip Islam, semisal pembiayaan mudharabah dan murabahah.

Aspek Operasional

Peningkatan kinerja UMKM melalui peran BMT dalam aspek operasional termasuk satu diantara strategi yang efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil serta

menengah. BMT, menjadi badan keuangan mikro berprinsip syariah, memberikan berbagai layanan yang membantu UMKM mengelola aktivitas operasional dengan lebih baik.

Aspek Pemasaran

Peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai dari peran aktif BMT dalam aspek pemasaran. BMT, sebagai badan keuangan mikro berbasis syariah, mempunyai fungsi strategis dalam mendukung UMKM, terutama melalui pemberian modal kerja, pelatihan, dan pendampingan. Dalam aspek pemasaran, BMT membantu UMKM dengan memberikan akses kepada jaringan pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional, melalui program kemitraan dan pameran produk.

Aspek SDM

Peningkatan kinerja UMKM melalui peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam aspek sumber daya manusia (SDM) berfokus pada pengembangan kapasitas dan kompetensi pelaku usaha.

Analisis Dampak BMT NU Kalitidu Unit Ponco Terhadap Kinerja UMKM di Desa Suciharjo

BMT NU Kalitidu Unit Ponco telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Suciharjo melalui program bantuan keuangan dan pendampingan usaha. Sebelum menerima bantuan, mayoritas UMKM di desa ini menghadapi keterbatasan modal yang menghambat kapasitas produksi dan ekspansi pasar. Bantuan dari BMT juga mendorong UMKM untuk lebih inovatif dalam pengembangan produk, sehingga sanggup berkompetisi pada pasar yang semakin kompleks, apakah itu lokal ataupun regional. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja dari rata-rata 2 orang per unit usaha menjadi 5 orang, menunjukkan kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Dari sisi manajemen, pelatihan yang diberikan oleh BMT membantu para pelaku UMKM mengelola keuangan dan operasional bisnis dengan lebih baik, mengurangi kebocoran keuangan, dan meningkatkan efisiensi.

SIMPULAN

BMT NU Kalitidu Unit Ponco memainkan peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM di Desa Suciharjo melalui pendekatan keuangan syariah yang inovatif dan strategis. BMT NU Kalitidu Unit Ponco memberikan solusi keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan mudharabah, murabahah, dan musyarakah. Hal ini membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar. Melalui layanan pendampingan dan pelatihan, BMT membantu UMKM mengelola kegiatan operasional dengan lebih efisien. Dukungan ini mencakup manajemen produksi, distribusi, dan logistik, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk. BMT menyediakan akses ke jaringan pasar yang lebih luas melalui program kemitraan, pameran produk, dan pelatihan pemasaran digital. Langkah ini membantu UMKM menjangkau pasar lokal dan regional, meningkatkan pendapatan dan daya saing. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan BMT fokus pada pengembangan kapasitas pelaku UMKM, termasuk manajemen keuangan, inovasi produk, dan keterampilan pemasaran. Upaya ini mendorong keberlanjutan usaha dan meningkatkan profesionalisme. BMT NU Kalitidu Unit Ponco di Desa Suciharjo memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan UMKM, baik dari sisi keuangan, operasional, pemasaran, maupun sumber daya manusia. Ini menunjukkan pentingnya lembaga keuangan syariah dalam mendukung perekonomian lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Asfino, A. A., & Prabowo, P. S. (2019). Peran BMT Ummat Sejahtera Cabang Montong Melalui Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penguatan Ekonomi UMKM. In Jurnal Ekonomi Islam (Vol. 2, Issue 1).

- Hanifa, R. (2019). Peran BMT Fajar Kota Metro terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Jauhari, M., & Angraini, B. (2023). Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Darussalam dalam meningkatkan pendapatan pedagang di pasar Simpang Sungki Kecamatan Kertapati Palembang.
- Khairi, A. M. (2020). Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
- Mawardi, C., Anwar, S. A., & Aprilia, S. K. (2024). Peran Pembiayaan Bank BTPN Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Kota Sumenep. 7(1).
- Mawardi, M. C., Sugiarti, E. N., & Diana, N. (2019). Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang.
- Nandiroh, U., Solikha, A. M., & Amin, M. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Modal Usaha, Kreativitas, dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Malang.
- Rusdiana, Y., Afifudin, & Novianto A. S. (2024). Analisis Peran Bank NTB Syariah Dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Kinerja UMKM di Kuta Mandalika (Studi kasus Mandalika, Desa Kuta, Lombok Tengah)
- Syahfitri, T., Meriyati, & Choirunnisak. (2022). Analisis Peran Baitul Maal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di Baitul Maal Wattamwil Mitra Khazanah). 1(3).